

Pelatihan *Public Speaking* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 1 Bebandem

¹Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa, ²Putu Anna Widyawati, ³Ni Putu Yowi Lestari, ⁴Kadek Intan Janeta Pratiwi, ⁵I Putu Candra Suhendra, ⁶Ni Gusti Ayu Nuansih Dewi

^{1,3,4,5,6}STMIK Primakara, Jl. Tukad Badung No 135, Denpasar, 80226

²SMAN 1 Bebandem, Jl. Ry. Jungutan, Karangasem, 80861

E-mail: ningseptyarini@gmail.com

Abstrak — Kemampuan untuk berbicara di depan publik merupakan kemampuan merancang kata – kata dan membentuk suatu kalimat indah yang bisa menarik perhatian orang untuk mendengarkannya. Karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa di SMAN 1 Bebandem di bidang *public speaking*. Kegiatan ini berfokus untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya pemahaman serta pelaksanaan *public speaking*, ialah untuk meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kualitas diri, dan mampu berpikir kritis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, simulasi, dan praktik. Para peserta turut aktif dalam kegiatan ini, dilihat dari antusiasme yang peserta miliki selama praktek berlangsung. Perubahan yang signifikan pada kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum dapat dilihat pada data hasil pemberian pre-test di awal dan post-test di akhir kegiatan. Selain itu juga, perubahan yang signifikan dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam kegiatan dengan bertanya dan berdiskusi.

Kata Kunci — *Public Speaking, Percaya Diri, SMAN 1 Bebandem*

Abstract — *Public speaking skills is the skills that persue people to design words and beautiful sentences which is able to attract people's attention. Therefore, the purpose of this activity is to increase the knowledge of students at SMAN 1 Bebandem in public speaking. This activity focuses on providing socialization about the importance of understanding and implementing public speaking to increase self-confidence, improve self- quality, and be able to think critically. The methods used in this activity are lecture, simulation, and practice methods. The participants were actively involved in this activity, seen from the enthusiasm they had during the practice. Significant changes in students' confidence in public speaking could be seen in the pre-test results and the post-test data. In addition, the significant changes could be seen from the enthusiasm of the participants in the activity by asking and discussing.*

Keywords — *Public Speaking, Confidence, SMAN 1 Bebandem*

1. PENDAHULUAN

Istilah berbicara di depan umum atau *public speaking* mungkin tidak lagi istilah yang asing bagi semua orang. *Public speaking* atau berbicara di depan umum ialah kemampuan yang dibutuhkan pada saat ini. Kemampuan ini dibutuhkan oleh permintaan jaman serta teknologi yang terdapat saat ini, dimana mengharuskan orang mampu bersaing untuk mengembangkan mutu diri. Berbicara di depan umum memiliki kemampuan yang sangat penting, hal ini tidak terlepas dari pengertian dari *public speaking* itu sendiri. Dipandang dari segi etimologisnya, *public speaking* terdiri dari 2 kata yaitu “public” dan “speaking”. Dimana “public” artinya dengan siapa kita akan berbicara, sedangkan “speaking” artinya bagaimana cara untuk menyampaikan kemampuannya dalam berbicara. Semua orang memanglah dapat berbicara tetapi hanya sebagian orang yang dapat merancang kata-kata dan membentuk suatu kalimat indah serta bisa

menarik perhatian orang untuk mendengarkannya. Sehingga, *public speaking* merupakan kemampuan atau keterampilan berbicara dengan menerapkan "permainan" bahasa di depan publik [1].

Komunikasi menjadi kunci dari berbagai lini kehidupan manusia. Mulai dari aktifitas kehidupan sehari-hari sampai dengan melakukan presentasi di dalam kegiatan formal juga membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara atau berkomunikasi adalah salah satu kebutuhan serta tuntutan yang harus dimiliki oleh setiap orang [2].

Dalam melakukan *public speaking*, seseorang tidak hanya sekedar berbicara, namun juga harus memikirkan metode untuk berbicara yang dapat menarik perhatian, memberi informasi, menyenangkan, serta mempengaruhi pendengar atau *audience* [3]. Maka dari itu, semua orang harus memiliki keterampilan dalam berbicara di depan

umum. Berbicara di depan umum memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi, sehingga teknik dalam berkomunikasi sangat diperlukan oleh seluruh orang dalam beragam aspek kegiatan [4]. Fokus dari pendengar atau *audience* tidak hanya dititikberatkan kepada kata-kata yang disampaikan namun juga pada bahasa tubuh yang digunakan. Bahasa tubuh ini sering disebut dengan bahasa non-verbal. Terdapat beberapa hal yang hanya dapat disampaikan oleh bahasa non-verbal. Oleh sebab itu, di dalam melakukan *public speaking* penggunaan bahasa tubuh sangat dibutuhkan [5].

Keterampilan dalam berbicara yang baik mampu ditekuni dan diasah oleh semua orang, agar selama proses berbicara di depan umum, seseorang bisa mendapatkan perhatian publik yang cukup. Kerja keras serta teknik yang akurat merupakan modal yang sangat diperlukan. Ada 4 bagian indikator tujuan yang menentukan keefektifan seseorang dalam melakukan komunikasi yaitu pengetahuan, kegembiraan, dampak pada sikap, dan ikatan baik antara pembicara dan pendengar [6].

Bagi kebanyakan masyarakat, melakukan *public speaking* sangatlah menakutkan. Bahkan ada penelitian yang menyatakan bahwa melakukan *public speaking* memiliki peringkat ketakutan yang lebih tinggi dari pada rasa takut terhadap ketinggian [7]. Padahal sesungguhnya, kepercayaan diri seseorang terhadap dirinya sendiri dalam berbicara sangatlah penting dalam proses pengembangan diri [8]. Suasana ini menjelaskan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung bahwa berbicara di depan umum ialah kemampuan yang bila tidak dilatih dari sekarang bisa memunculkan gejala mental yang hebat bagi seorang yang belum terbiasa berbicara di depan umum. Kemampuan dalam melakukan *public speaking* ini tidak mengenal berbagai jenis kelamin, keturunan, profesi, pekerjaan maupun yang lain-lain.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, diketahui bahwa perlu dilaksanakan sebuah program sosialisasi dan pengenalan konsep *public speaking* serta bagaimana penerapan berbicara di depan umum dengan baik. Salah satu kelompok masyarakat yang sebaiknya memiliki kemampuan *public speaking* yang baik adalah siswa dalam jenjang SMA. Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah SMAN 1 Bebandem. SMAN 1 Bebandem merupakan sebuah sekolah menengah atas yang berada di kawasan kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan menggunakan instrumen wawancara tidak terstruktur bersama guru pengajar, kemampuan berbicara siswa di SMAN 1 Bebandem di depan umum sangatlah rendah.

Dalam proses analisis situasi awal juga ditemukan bahwa dalam tiap akhir pembelajaran di SMAN 1 Bebandem, siswa dituntut untuk dapat menciptakan produk atau karya. Salah satu

kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dalam proses belajar ini adalah kemampuan *public speaking*. *Public speaking* dibutuhkan untuk para siswa dalam bernegosiasi serta berkomunikasi dengan kelompok yang dimilikinya dalam proses perancangan proyek di kelas, ataupun saat mempresentasikan hasil proyek atau karya yang telah dirancang di depan umum. Diharapkan siswa dapat menjadi *presenter* yang baik dalam membawakan materi mengenai hasil kerja yang telah dilakukannya. Program pengabdian masyarakat ini dirasa perlu untuk dilaksanakan, guna meningkatkan pemahaman *public speaking* untuk menambah rasa percaya diri, meningkatkan kualitas diri, dan mampu berpikir kritis bagi siswa siswi di SMAN 1 Bebandem.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dirancang sedemikian rupa secara langsung serta dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19. Pada tahapan awal dilakukan proses observasi pada 15 orang siswa SMAN 1 Bebandem. Pada tahapan observasi ditemukan fakta bahwa peserta membutuhkan pelatihan *public speaking* yang diharapkan dapat meningkatkan *softskills* siswa.

Pada proses pelaksanaan kegiatan terdapat dua hal yang menjadi fokus dalam pelatihan ini, yaitu diantaranya; (1) pengetahuan secara teoritis serta wawasan awal mengenai *public speaking*, serta (2) praktik serta bimbingan pelaksanaan *public speaking* yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pada akhir pelatihan diharapkan siswa dapat memahami pengetahuan dan wawasan dasar mengenai *public speaking*, serta dapat menerapkan berbagai metode, teknik dan strategi *public speaking* ke dalam proses pembelajaran. Pelatihan *public speaking* ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu; (1) pemaparan materi dan teori *public speaking*, (2) simulasi dan praktik, serta (3) pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 17, 20, dan 21 November 2020. Pada tanggal 17 dilakukan analisis situasi awal dengan cara melakukan observasi ke lapangan. Pada hari itu dilakukan persiapan kegiatan, mulai dari logistik kebutuhan praktik, peralatan yang dibutuhkan selama PKM, absensi daftar peserta, penyesuaian jadwal dengan keadaan di lapangan dan lain sebagainya. Juga ditentukan bahwa kegiatan pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 November 2020.

Selanjutnya pada tanggal 20 November 2020, dilaksanakan tahapan kegiatan pertama yaitu pemberian *pre-test* yang berbentuk angket tertutup kepada peserta. Adapun tujuan dari pemberian *pre-*

test ini adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta sebelum diberikan pelatihan *public speaking*. Pemberian *pre-test* dan *post-test* menggunakan angket milik Anjelyn Susanti Purba [9] yang telah melalui proses validitas dan normalitas sehingga angket tersebut dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

Kegiatan berikutnya yaitu penyampaian materi teori serta wawasan tentang *public speaking*. Adapun pembahasan yang diangkat oleh pemateri meliputi kebutuhan manusia dalam berkomunikasi, konsep dasar komunikasi, pengertian, tujuan serta manfaat *public speaking*, faktor pembentuk seorang pembicara publik, kecemasan dalam *public speaking*, teknik *public speaking*, variasi suara, dan pentingnya ekspresi wajah serta bahasa tubuh dalam *public speaking*.



Gambar 1. Pemaparan oleh pemateri

Setelah dilakukan pemaparan oleh pemateri, para peserta pelatihan diberikan waktu untuk melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam sesi ini, siswa menunjukkan antusiasme yang baik, dimana dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa dalam bertanya. Terdapat beberapa pertanyaan dalam sesi ini. Adapun pertanyaan tersebut seputar permasalahan yang dihadapi dan cara yang dapat dilakukan dalam menangani kecemasan saat melakukan *public speaking*.

Tahapan selanjutnya yaitu simulasi dan praktik *public speaking* diadakan di tanggal 21 November 2020. Dalam tahapan ini, peserta dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa. Pemateri kemudian membagikan undian yang berisi 5 topik *public speaking* berbeda yang harus dibawa oleh masing-masing kelompok. Siswa selanjutnya melakukan analisis terhadap topik yang diberikan dan mengumpulkan bahan atau materi berkaitan dengan topik yang dapat dibawa dalam *public speaking*. Setelah para peserta merumuskan materi yang akan dibawa, simulasi *public speaking* diwakilkan oleh satu orang dari masing-masing kelompok dengan membawakan materi yang telah dirancang bersama. Seluruh peserta ikut terlibat dalam simulasi. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan tingkat antusiasme yang tinggi.



Gambar 2. Praktik *Public Speaking*

Setelah kegiatan simulasi dan praktik yang pertama, dilanjutkan ke kegiatan simulasi selanjutnya. Dalam sesi ini, pemateri melakukan simulasi membawakan sebuah acara sebagai seorang *Host/Master Ceremony* (MC). Terdapat beberapa pemaparan yang disampaikan oleh pemateri, diantaranya pengertian teori serta manfaat *Host/MC*, peran dari *Host/MC*, dan persiapan untuk sebelum, sesaat, dan setelah melakukan kegiatan *Host/Master Ceremony* (MC).

Pada akhir kegiatan ini, para peserta kegiatan diminta untuk mengisi angket yang tujuannya dapat mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum setelah dilakukan pelatihan *public speaking* ini. Berdasarkan hasil angket terbuka yang diberikan, ditemukan bahwa siswa merasa terbantu terhadap adanya pelatihan ini terutama agar mereka lebih jauh memahami tahapan atau langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk memulai *public speaking*. Siswa juga menyadari pentingnya keterampilan ini dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga belajar mengasah kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Hal ini dapat dipicu dari proses pengumpulan materi di awal sebelum melakukan *public speaking*. Selain itu, yang paling utama ialah kegiatan ini juga dapat mendukung meningkatnya rasa percaya diri siswa selama melakukan *public speaking*.



Gambar 3. Proses pengisian angket

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pre-test di awal dan post-test di akhir kegiatan. Adapun hasil test diolah menggunakan rumus Arikunto pada Abidin dan Purbawanto [10].

Tabel 1. Hasil Angket Pre-Test dan Post-Test

Test	Jumlah Responden (orang)	Skor		
		Baik (76-100)	Cukup (56-75)	Kurang (<55)
Pre-Test	15	2	5	8
Post-Test	15	9	6	0

Pada *pre-test* ditemukan bahwa dari 15 orang peserta, 2 diantaranya memiliki skor yang baik dan 5 orang yang cukup. Maka, terdapat 8 orang yang memperoleh skor kurang. Perubahan yang signifikan dapat ditemukan di akhir kegiatan yang ditunjukkan hasil *post-test*. Data menunjukkan bahwa diantara 15 orang responden yang menjawab, 9 orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dan 6 orang lainnya menjawab cukup. Sudah tidak ada lagi peserta yang menyatakan kurang percaya diri setelah mengikuti pelatihan *public speaking*.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik. Para peserta pelatihan *public speaking* mampu mengikuti dan menyimak materi yang dibawakan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan signifikan yang terjadi pada tingkat kepercayaan diri peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Respon dari para peserta dalam kegiatan ini juga sangat baik, dimana dapat dilihat dari antusiasme para peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta terlihat sangat aktif dalam mengikuti kegiatan, mulai dari sesi penyampaian materi, hingga sesi tanya jawab. Selanjutnya diharapkan agar kegiatan serupa dapat lebih sering diadakan terutama untuk mengembangkan skill *public speaking* bagi generasi muda Indonesia pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STMIK Primakara yang telah mendukung kegiatan

ini serta kepada Kepala SMAN 1 Bebandem yang telah memberikan ijin kepada para pelaksana kegiatan dalam melakukan implementasi PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Girsang, Lasmery R. M. 2018. "Public Speaking" sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM Di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat)."
- [2] Khoriroh, Nahar, & Muhyadi Muhyadi. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta." Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1 7.2
- [3] Bahar, P. 2016. Seni Membawakan Pidato dan MC. Yogyakarta: Chivita Books
- [4] Puspita, R. Y. 2017. Cara Praktis Belajar Pidato MC & Penyiar Radio. Yogyakarta: Komunika.
- [5] Adha, K. 2016. Panduan Mudah Public Speaking. Yogyakarta: Komunika.
- [6] RMustamu, Ronny H. 2012. Menjadi Pembicara Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren.
- [7] Hamdani, Kaisar. 2012. Panduan Sukses Public Speaking Dahsyat Memukau. Yogyakarta: Araska
- [8] Yuliani, F. 2012. Kepercayaan Diri Pada Remaja Obesitas Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Jenis Kelamin (Doctoral Dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).
- [9] Anjelyn, Purba. 2015. Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sma Untuk Berbicara Di Depan Kelas. Unika Soegijapranata.
- [10] Z. Abidin & S. Purbawantu. 2015. Pemahaman siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis livewire pada mata pelajaran teknik listrik kelas X jurusan audio video di SMK Negeri 4 Semarang. Edu Elekrika Journal, 4(1).